

1. Berpikir Kritis

Kecakapan berpikir kritis sangat penting bukan hanya berkaitan dengan proses pendidikan seseorang, melainkan juga dalam karier atau pekerjaan. Kecakapan ini diperlukan untuk memecahkan masalah secara analitis, membuat perbandingan-perbandingan, dan mengevaluasi bukti-bukti.

Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kapasitas (kemampuan) seseorang untuk merespons pemikiran atau informasi yang diterimanya, lalu mengevaluasinya secara sistematis. Ada beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli. Michael Scriven dan Richard Paul (1987) menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menalar, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan sebagainya.

Di dalam dunia tulis-menulis, kemampuan berpikir kritis sangat membantu dalam pengembangan gagasan yang berbasis masalah. Kemampuan ini terutama diperlukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang berbasis pada riset masalah seperti di pendidikan tinggi.

Pada kenyataannya saat ini sebuah keluarga sebagai kelompok terkecil dari sebuah bangsa menghadapi banjir informasi di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, keuangan, kemasyarakatan, bahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat remeh. Artinya, kita menghadapi sesuatu yang bersifat ringan sampai yang rumit sehingga diperlukan respons yang masuk akal dan efektif untuk menyikapi setiap informasi dan pemikiran yang diterima setiap hari.

Jika seseorang terlatih untuk berpikir kritis, ia pun akan siap menghadapi persoalan-persoalan yang lebih kompleks untuk menemukan solusi. Contohnya, terhadap permasalahan lingkungan, seperti pemanasan global, pemusnahan Tugas Observasi_Penyuntingan versi 6 hutan (deforatasi), krisis air bersih, penggunaan plastik, dan penggunaan energi alternatif.

2. Tuliskan bentuk baku yang Anda ketahui dari bentuk nonbaku berikut ini.

1. Agamis → Agama
2. Akte → Akta
3. Aktifitas → Aktif
4. Amandemen → Amendemen
5. Azas → Asas
6. Cabe → Cabai
7. Capek → Lelah
8. Deviden → Dividen
9. Ekstrim → Ekstrem
10. Esei → Essay
11. Glamour → Glamor
12. Hakekat → Hakikat
13. Hembus → Embus
14. Hutang → Utang
15. Idul fitri → Idul Fitri

16. Indera → Indra
17. Jaman → Zaman
18. Karir → Karier
19. Lembab → Basah
20. Merubah → Ubah
21. Nampak → Tampak
22. Orisinil → Original
23. Rejeki → Rezeki
24. Relijius → Religius
25. Silahkan → Mari
26. Standard → Standar
27. Supir → Sopir

28. Teoritis → Teori

29. Terlanjur → Terlanjur

30. Walikota → Walikota